

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Kecamatan Panjang

1. Letak Geografi / Luas Kecamatan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Panjang berasal dari sebagian wilayah geografis dan administrasi Kecamatan Panjang dan Kecamatan Teluk Betung Selatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bumi Waras¹

2. Topografi

Kecamatan Panjang secara topografi sebagian daerahnya adalah dataran rendah/pantai dan sebagian daerah perbukitan.²

3. Administrasi Pemerintahan

Pemerintahan Kecamatan Panjang terbentuk sejak tahun 1976, berada pada Provinsi Lampung berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 1994. Tahun 2012, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung

¹ Dokumentasi, Profil Kecamatan Panjang

² *Ibid.*

Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Panjang dibagi menjadi 8 (delapan) kelurahan, yaitu:

- a. Kelurahan Srengsem
- b. Kelurahan Karang Maritim
- c. Kelurahan Panjang Selatan
- d. Kelurahan Panjang Utara
- e. Kelurahan Pidada
- f. Kelurahan Way Lunik
- g. Kelurahan Ketapang
- h. Kelurahan Ketapang Kuala

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Panjang berada di Kelurahan Karang Maritim. Kemudian untuk mewujudkan pelaksanaan pemerintahan, telah diterbitkan Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor: 31 Tahun 2008, tanggal 11 Februari 2008, tentang Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Panjang Bandar Lampung.³

4. Visi dan Misi

Terwujudnya kesejahteraan dan tertib administrasi pemerintahan, pembangunan, ketentraman, ketertiban, kebersihan lingkungan, serta administrasi tata pemerintahan kelurahan yang baik dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah.

³ *Ibid.*

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut telah dirumuskan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan umum kepada masyarakat.
- c. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan upaya kebersihan lingkungan.
- d. Meningkatkan koordinasi dalam penyusunan program kerja dan kebijakan teknis baik bidang pemerintahan pembangunan dan pembinaan masyarakat.
- e. Meningkatkan koordinasi upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum dengan menerapkan penegakan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintah di tingkat kecamatan dan melaksanakan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan.⁴

5. Susunan Organisasi

Adapun susunan organisasi dan tata kerja wilayah kecamatan adalah sebagai berikut:

- a. Camat
- b. Sekretaris Kecamatan
- c. Kepala Seksi Pemerintahan
- d. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban
- e. Kepala Seksi Pembangunan

⁴ *Ibid.*

- f. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat
- g. Kepala Seksi Pelayanan Umum
- h. Kasubbag Umum dan Kepegawaian
- i. Kasubbag Keuangan
- j. Kasubbag Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi

Dari sejak terbentuknya Kecamatan Panjang dari tahun 1976 sampai saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian secara berturut-turut antara lain:

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| a. Fayakun | Tahun 1976 s/d 1977 |
| b. Sumariyadi, SH | Tahun 1977 s/d 1977 |
| c. Muchtar Abdullah, BA | Tahun 1978 s/d 1981 |
| d. Drs. Habiburrahman | Tahun 1981 s/d 1983 |
| e. Kardinal, BA | Tahun 1983 s/d 1985 |
| f. H. A. Fuad IBA, BA | Tahun 1985 s/d 1992 |
| g. Darwin Djafri, SH | Tahun 1992 s/d 1995 |
| h. Drs. Idrus Efendi | Tahun 1995 s/d 1995 |
| i. Syamsuddin Yusuf | Tahun 1995 s/d 1998 |
| j. Sam'un, SH | Tahun 1998 s/d 2000 |
| k. Drs. Ramlan Amron | Tahun 2000 s/d 2001 |
| l. Sumarno, SH | Tahun 2001 s/d 2003 |
| m. Drs. Emil Riady | Tahun 2003 s/d 2005 |
| n. Drs. Junaidi | Tahun 2005 s/d 2007 |
| o. Paryanto, SIP | Tahun 2007 s/d 2009 |
| p. Bahirumsyah, S.Sos | Tahun 2009 s/d 2011 |

- q. Drs. Rahmad Indra Putra Tahun 2011 s/d 2012
- r. Herni Musfi, S.Sos Tahun 2012 s/d sekarang⁵

6. Data Penduduk

Tabel 3.1. Data Penduduk Kecamatan Panjang Tahun 2015

No	Kelurahan	Luas	Jumlah			
			LK	RT	KK	Jiwa
1	2	3	4	5	6	7
1	Srengsem	566.5	2	23	2.007	8.475
2	KR. Maritim	100	3	27	2.133	8.981
3	P. Selatan	111	3	37	2.825	10.879
4	P. Utara	224.5	3	49	3.059	13.215
5	Pidada	256	3	41	2.770	11.673
6	Way Lunik	144	2	35	1.948	7.617
7	Ketapang	224	2	8	761	3.033
8	Ketapang Kuala	115	1	7	636	2.069
	Jumlah	1.741	19	227	16.139	65.942

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Panjang

B. Kebijakan Pembangunan SDM dalam RPJMD Kota Bandar Lampung

1. Visi

Menurut Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2015, yang dimaksud dengan visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Visi merupakan cita-cita, pandangan jauh ke depan tentang suatu kondisi yang ingin dicapai di masa depan. Dalam pembangunan Kota Bandar Lampung, visi diperlukan sebagai penentu arah demi terwujudnya tujuan yang diinginkan yaitu masa depan yang lebih baik.

⁵ *Ibid.*

Berdasarkan kebutuhan serta potensi yang ada, serta komitmen kepala daerah terpilih maka visi Kota Bandar Lampung 2010-2015 adalah: **“Terwujudnya Masyarakat Kota Bandar Lampung yang Aman, Nyaman, Sejahtera, Maju, dan Modern”**.

Visi tersebut mengandung 5 (lima) unsur utama dalam pembangunan Kota Bandar Lampung yaitu: *aman, nyaman, sejahtera, maju, dan modern*. Adapun pembangunan sumber daya manusia terkandung di dalam unsur *sejahtera*, yakni menggambarkan suatu kondisi masyarakat yang lebih baik dan terus menerus diukur dari beberapa aspek yaitu meningkatnya taraf hidup masyarakat seimbang dengan pertumbuhan perekonomian wilayah. Hal ini ditandai dengan peningkatan usia harapan hidup, meningkatnya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, meningkatnya kesempatan berusaha, berkurangnya jumlah penduduk miskin, meningkatnya angka partisipasi kasar dan murni di bidang pendidikan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.⁶

2. Misi

Misi merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian suatu visi, yang selanjutnya dijadikan sebagai suatu pedoman dalam penyusunan strategi yang dirumuskan dalam arah kebijakan dan program prioritas dalam mengalokasikan sumber daya daerah. Adapun misi pembangunan Kota Bandar Lampung terdiri dari:

- a. “Mengembangkan Kota Bandar Lampung sebagai Pusat Jasa dan Perdagangan, Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan.”

⁶ RPJMD Kota Bandar Lampung 2010-2015, Bappeda Kota Bandar Lampung, *Loc.Cit*

- b. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Penguasaan Iptek dan Nilai-Nilai Ketaqwaan, Perkembangan Kreatifitas Seni dan Budaya serta Peningkatan Prestasi Olahraga.”
- c. “Meningkatkan Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat.”
- d. “Meningkatkan Pelayanan Publik dan Kinerja Birokrasi yang Bersih, Profesional, Berorientasi Kewirausahaan dan Bertata Kelola yang Baik.”
- e. “Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan.”
- f. “Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur dengan Mengedepankan Penataan Wilayah, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kota Wisata yang Maju dan Modern.”⁷

3. Strategi

Strategi pembangunan daerah merupakan kebijakan dalam mengimplementasikan program walikota Bandar Lampung sebagai payung pada perumusan program dan kegiatan pembangunan di dalam mewujudkan visi dan misi Walikota Bandar Lampung. Oleh karena itu, strategi disusun berdasarkan misi dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan visi dan misi Kota Bandar Lampung 2010-2015 maka dijabarkan beberapa agenda pokok pembangunan, yakni diantaranya agenda pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota

⁷ *Ibid.*

Bandar Lampung yang lebih baik dapat dicapai dengan misi 1, 2, dan 3.

Strategi pencapaiannya dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Memperkuat ekonomi kerakyatan dengan mengembangkan UMKM.
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong investasi dan peningkatan produktivitas.
- c. Memperluas lapangan kerja dengan peningkatan keterampilan dan akses pasar, modal, teknologi dan manajemen usaha.
- d. Perluasan akses pendidikan dengan meningkatkan daya tampung dan kualitas pembelajaran.
- e. Perluasan akses kesehatan dengan jaminan kesehatan dan perluasan jangkauan pelayanan.⁸

4. Kebijakan

Dalam kaitannya tentang upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya kesejahteraan yang tercermin dalam agenda di atas, maka kebijakan yang dapat diterapkan dirincikan sebagai berikut:

- a. Penciptaan iklim usaha yang kondusif
- b. Pengembangan ekonomi kerakyatan
- c. Pengembangan ekonomi daerah
- d. Perluasan dan pengembangan kesempatan kerja
- e. Peningkatan dan pembinaan hubungan industrial
- f. Peningkatan Akses Pendidikan
- g. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan
- h. Peningkatan Manajemen Pendidikan

⁸ *Ibid.*

- i. Penumbuhan Minat Baca
- j. Peningkatan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Masyarakat
- k. Peningkatan Ketahanan Sosial Masyarakat
- l. Peningkatan Stabilitas Sosial dan Politik
- m. Peningkatan Perlindungan Masyarakat
- n. Peningkatan Seni dan Budaya Daerah
- o. Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Pemuda Dan Olahraga
- p. Peningkatan Pelayanan Dasar dan Pelayanan Rujukan
- q. Penyediaan Jaminan Kesehatan Masyarakat Semesta
- r. Surveylance Epidemiologi dan Penanggulangan KLB
- s. Peningkatan Promosi Kesehatan dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat
- t. Pembinaan Keluarga Berencana
- u. Peningkatan Kesetaraan Gender
- v. Pelayanan Sosial bagi Fakir Miskin dan PMKS Lainnya
- w. Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Bencana⁹

C. Gambaran Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Kecamatan Panjang

1. Pendidikan

Berdasarkan statistik daerah Kecamatan Panjang tahun 2016 bahwa rata-rata penduduk baru menyelesaikan pendidikan wajib belajar sembilan tahun.¹⁰

⁹ *Ibid.*

Meskipun pemerintah telah berupaya untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh akses pendidikan seperti diadakannya program pendidikan gratis melalui beasiswa bagi yang berprestasi maupun program bantuan untuk siswa dari keluarga yang tidak mampu¹¹, namun karena kesadaran masyarakat di Kecamatan Panjang yang masih kurang terhadap pentingnya pendidikan akhirnya motivasi untuk mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pun masih perlu mendapat perhatian. Seperti yang dinyatakan dalam wawancara peneliti dengan seorang tokoh masyarakat di salah satu kelurahan di Kecamatan Panjang berikut:

“Penduduk di daerah ini rata-rata pendidikannya hanya lulusan SD dan SLTP, masih jarang yang melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas atau pun perguruan tinggi. Bahkan banyak penduduk yang putus sekolah, SD tidak sampai tamat dan juga SLTP tidak sampai selesai. Kebanyakan berpikir lebih baik bekerja mencari uang daripada harus susah-susah sekolah, ya karena mungkin memang keterbatasan ekonomi juga yang menjadi alasan”.¹²

Jika dilihat dalam data penduduk menurut tingkat pendidikan Kecamatan Panjang Tri wulan II 2016, masih terdapat sebagian kecil penduduk yang buta huruf yaitu berjumlah 650 orang yang sebagian besar terdapat di Kelurahan Ketapang Kuala dengan jumlah sebanyak 596 orang, kemudian peringkat kedua yaitu Way Lunik yaitu sebanyak 49 orang dan terakhir di Panjang Selatan sebanyak 5 orang.¹³

¹⁰ <https://bandarlampungkota.bps.go.id/>, akses 23 Agustus 2016

¹¹ *Wawancara*, Herni Musfi, Camat Kecamatan Panjang, 31 Agustus 2016, Pukul 12:30 WIB

¹² *Wawancara*, Sutrisno, Ketua RT 07 Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang, 30 Agustus 2016, Pukul 09:30 WIB

¹³ Dokumentasi, Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kecamatan Panjang Triwulan II 2016

Berdasarkan data Kecamatan Panjang dalam Angka 2014-2016 mengenai pendidikan didapat informasi sebagai berikut:

a. Jumlah Sekolah

Tabel 3.2. Data Jumlah Sekolah di Kecamatan Panjang 2013-2015 (Dalam Unit)

Kelurahan	SD	MI	SMP	MTs	SMU	SMK	MA
Srengsem	1	-	1	-	-	-	-
Panjang Selatan	3	-	1	-	-	-	-
Panjang Utara	3	3	-	-	-	-	-
Pidada	2	1	1	2	1	-	1
Karang Maritim	2	1	3	1	1	2	-
Way Lunik	2	-	-	-	-	-	-
Ketapang	1	1	1	2	1	-	-
Ketapang Kuala	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah (2013)	14	6	7	5	3	2	1
(2014)	14	6	7	5	3	2	1
(2015)	14	6	7	5	3	2	1

Sumber: Data (diolah) dari data BPS (Kecamatan Panjang Dalam Angka, 2014, 2015, 2016)

Tabel 3.2 menjelaskan bahwa di Kecamatan Panjang sudah terdapat sekolah pada semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar, lanjutan tingkat pertama, dan lanjutan tingkat atas. Namun, masih ada kelurahan yang belum terdapat sekolah yaitu Kelurahan Ketapang Kuala. Jumlah tertinggi adalah sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan jumlah paling rendah adalah sekolah pada jenjang pendidikan tingkat lanjutan atas.

b. Jumlah Guru dan Murid

Tabel 3.3. Data Jumlah Guru dan Murid di Kecamatan Panjang Tahun 2013-2015

Jenjang Pendidikan	2013		2014		2015	
	Guru	Murid	Guru	Murid	Guru	Murid
SD	293	6.637	298	6.629	301	6.508
MI	100	1.753	102	1.758	104	1.808
SMP	165	2.949	163	2.928	172	2.932
MTs	85	655	85	670	82	679
SMU	105	1.257	108	1.263	113	1.300
SMK	51	746	52	754	52	765
MA	25	206	25	210	25	218
Jumlah	824	14.203	833	14.212	849	14.210

Sumber: Data (diolah) dari data BPS (Kecamatan Panjang Dalam Angka, 2014, 2015, 2016)

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah guru di setiap tahunnya dari 2013-2015, sedangkan jumlah murid meningkat pada tahun 2014 dan sedikit menurun pada tahun 2015 namun tetap lebih banyak jumlahnya dari tahun 2013. Meskipun terjadi penurunan jumlah murid pada jenjang pendidikan SD di setiap tahunnya, serta penurunan jumlah murid SMP pada tahun 2014, namun pada jenjang pendidikan lainnya semua mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

c. Kursus Keterampilan

Kursus keterampilan yang ada di Kecamatan Panjang pada tahun 2013-2015 berdasarkan data dalam Kecamatan Panjang Dalam Angka 2014-2016 yaitu berjumlah 5 unit yaitu berupa kursus komputer yang terdapat di Kelurahan Panjang Utara, Pidada, dan Karang Maritim.¹⁴

¹⁴ <https://bandarlampungkota.bps.go.id/>, akses 23 Agustus 2016

Jumlah yang ada tersebut masih cukup tertinggal jika dibandingkan dengan Kecamatan Enggal tahun 2015 yang lebih banyak tidak hanya dalam jumlah tetapi juga dalam segi bidang, yaitu kursus keterampilan yang ada berdasarkan data Kecamatan Enggal dalam angka 2016 yang berjumlah 2 unit kursus menjahit, 7 unit kursus bahasa, dan 6 unit kursus lainnya.¹⁵

d. Pondok Pesantren (PonPes)

Berdasarkan data Kota Bandar Lampung dalam Angka 2016, pada tahun 2011-2015 terdapat 3 PonPes di Kecamatan Panjang yang memiliki jumlah pengasuh sebanyak 12 orang dan santri 184 orang. Jumlah ini masih tertinggal dengan Kecamatan Rajabasa yang memiliki jumlah PonPes sebanyak 5 unit dengan jumlah santri 394 dan pengasuh 57.¹⁶

2. Kesehatan

Berdasarkan data BPS tentang Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2016, menunjukkan angka penyandang cacat sebanyak 32 pada tahun 2015¹⁷ yang telah mengalami penurunan dibanding pada tahun 2014 yaitu sebanyak 231 dan tergolong penyandang cacat terbanyak berdasarkan data BPS Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2015.¹⁸ Jumlah tersebut masih cukup banyak jika dibandingkan dengan jumlah penyandang cacat di Kecamatan Sukarame yang berjumlah 29 pada tahun 2014 dan

¹⁵ <https://bandarlampungkota.bps.go.id/>, akses 14 Oktober 2016

¹⁶ <https://bandarlampungkota.bps.go.id/>, akses 23 Agustus 2016, *Loc.Cit.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ <https://bandarlampungkota.bps.go.id/>, akses 14 April 2016, *Loc.Cit.*

berkurang menjadi 28 pada tahun 2015 berdasarkan data Kota Bandar Lampung dalam angka 2015-2016.¹⁹

Sarana dan tenaga kesehatan yang ada di Kecamatan Panjang berdasarkan data Kecamatan Panjang dalam Angka 2014-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Data Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Panjang Tahun 2013-2015 (Dalam Unit)

Sarana Kesehatan	2013	2014	2015	Kelurahan
Rumah Sakit	-	-	-	-
Poliklinik	3	4	4	Srengsem, Panjang Utara, Pidada
Puskesmas	1	1	1	Panjang Selatan
Puskesmas Pembantu	2	2	2	Srengsem, Pidada
Rumah Bersalin	8	8	8	Panjang Selatan, Panjang Utara, Karang Maritim
Praktek Dokter	11	11	11	Panjang Selatan, Panjang Utara, Pidada, Way Lunik (2013), Karang Maritim
Poskeskel	8	8	8	Semua Kelurahan di Kecamatan Panjang
Jumlah	33	34	34	

Sumber: Data (diolah) dari data BPS (Kecamatan Panjang Dalam Angka, 2014, 2015, 2016)

¹⁹ <https://bandarlampungkota.bps.go.id/>, akses 14 Oktober 2016, *Loc. Cit.*

Tabel 3.5. Data Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Panjang Tahun 2013-2015

Kelurahan	Tenaga Kesehatan		
	Dokter	Perawat	Bidan
Srengsem	-	-	1
Panjang Selatan	4	10	3
Panjang Utara	1	-	2
Pidada	-	-	2
Karang Maritim	-	-	2
Way Lunik	-	1	-
Ketapang	1	1	1
Ketapang Kuala	-	1	-
Jumlah (2013)	6	13	11
(2014)	6	13	11
(2015)	6	13	11

Sumber: Data (diolah) dari data BPS (Kecamatan Panjang Dalam Angka, 2014, 2015, 2016)

Pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa dari tahun 2013-2015 di Kecamatan Panjang belum terdapat Rumah Sakit dan hanya terjadi penambahan 1 sarana kesehatan yaitu Poliklinik yang bertambah pada tahun 2014.

Selanjutnya pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa tenaga kesehatan yang paling banyak di Kecamatan Panjang adalah perawat dan jumlah secara keseluruhan tidak ada penambahan dari tahun 2013-2015.

Jumlah sarana dan tenaga kesehatan yang ada tersebut jika dibandingkan dengan Kecamatan Rajabasa dan Sukarame maka jumlah tersebut masih cukup jauh tertinggal, yang mana jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Sukarame tahun 2015 mencapai 37 unit dengan keberadaan poliklinik, puskesmas pembantu dan poskeskel yang telah merata di setiap kelurahan serta jumlah tenaga kesehatan yang mencapai 79 yaitu 31 dokter, 26 perawat, dan 22 bidan berdasarkan data Kecamatan Sukarame

dalam angka 2016. Sedangkan jumlah sarana dan tenaga kesehatan di Kecamatan Rajabasa tahun 2015 mencapai 43 sarana dengan jumlah tertinggi adalah praktek dokter yang mencapai 21 unit dan puskesmas pembantu serta poskeskel yang berada di setiap kelurahan, kemudian jumlah tenaga kesehatan yang mencapai 70 yang terdiri dari 19 dokter, 24 perawat, dan 27 bidan dalam data Kecamatan Rajabasa dalam angka 2016.²⁰

Selain sarana dan tenaga kesehatan yang ada, Camat Panjang menjelaskan bahwa dalam rangka menunjang masyarakat untuk memperoleh akses kesehatan, pemerintah juga memberikan layanan diantaranya yaitu berupa berobat gratis serta mobil antar jemput gratis bagi masyarakat tidak mampu seperti yang dicanangkan oleh Walikota. Namun, yang masih menjadi masalah yakni kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penanganan kesehatan untuk pencegahan kondisi darurat. Seperti yang dinyatakan dalam wawancara berikut, "Saat ini yang masih menjadi hambatan dalam peningkatan kemampuan hidup masyarakat dari segi kesehatan ya dari masyarakatnya sendiri yang kurang tanggap, terkadang kalau belum sampai sakit parah belum mau berobat. Ya namanya masyarakat banyak, berbeda-beda tingkat kesadarannya, ada yang tanggap, ada juga yang kurang peduli sebelum darurat"²¹

Kurang tanggapnya masyarakat juga dijelaskan oleh salah seorang tokoh masyarakat mengenai kasus kematian bayi, "Untuk kasus kematian bayi dan ibu melahirkan di daerah ini tidak banyak terjadi, hanya ada 1 kasus yang belum lama terjadi di salah satu RT tetapi bukan di RT ini dan itu dikarenakan kurang tanggapnya dan keterlambatan Pamong untuk membantu penanganan salah satu warga yang hendak melahirkan pada waktu itu."²²

²⁰ *Ibid.*

²¹ Wawancara Herni Musfi, *Loc. Cit.*

²² Wawancara, Sutrisno, *Loc. Cit.*

3. Ekonomi

Jika dilihat dalam data Kecamatan Panjang Dalam Angka 2014-2016 tentang pentahapan keluarga sejahtera maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.6. Data Pentahapan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Panjang Tahun 2013-2015 (Dalam KK) dan Kenaikan/Penurunannya (Dalam %)

Tahapan	Tahun 2013	Tahun 2014	Kenaikan/penurunan tahun 2013-2014	Tahun 2015	Kenaikan/penurunan tahun 2014-2015
Keluarga Pra Sejahtera	5.237	5.045	-0,57%	5.045	0%
Keluarga Sejahtera I	3.178	3.587	1,21%	3.587	0%
Keluarga Sejahtera II	3.164	3.443	0,82%	3.440	-0,05%
Keluarga Sejahtera III	3.169	2.901	-0,79%	2.901	0%
Keluarga Sejahtera III Plus	588	699	0,33%	759	1.05%
Jumlah	15.336	15.675	1%	15.732	1%

Sumber: Data (diolah) dari data BPS (Kecamatan Panjang Dalam Angka, 2014, 2015, 2016)

Dari tabel 3.6, dapat diketahui bahwa di tahun 2014 jumlah keluarga Pra Sejahtera dan keluarga Sejahtera III menurun sebesar 0,57% dan kemudian stagnan di tahun 2015. Kemudian jumlah Keluarga Sejahtera I mengalami kenaikan sebesar 1,21% pada tahun 2014 dan stagnan pada tahun 2015. Jumlah Keluarga Sejahtera II mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 0,82% dan kemudian turun sebesar 0,05% di tahun 2015.

Sedangkan jumlah Keluarga Sejahtera III Plus selalu mengalami kenaikan di tiap tahunnya yaitu sebesar 0,33% pada 2014 dan 1.05% pada 2015.

Jika dibandingkan dengan Kecamatan lain seperti Kecamatan Sukarame dan Rajabasa, maka diperoleh perbandingan sebagai berikut:

Tabel 3.7. Data Pentahapan Keluarga Sejahtera Kecamatan Panjang Dibandingkan Kecamatan Lain (Sukarame dan Rajabasa) Tahun 2015

Tahapan	Panjang	%	Sukarame	%	Rajabasa	%
Keluarga Pra Sejahtera	5.045	32,07	2.915	27,96	1.009	10,04
Keluarga Sejahtera I	3.587	22,80	1.082	10,38	1.465	14,58
Keluarga Sejahtera II	3.440	21,87	3.073	29,48	3.030	30,15
Keluarga Sejahtera III	2.901	18,44	2.101	20,15	3.333	33,16
Keluarga Sejahtera III Plus	759	4,82	1.254	12,03	1.213	12,07
Jumlah	15.732	100	10.425	100	10.050	100

Sumber : Data (diolah) dari data BPS (Kecamatan Panjang Dalam Angka 2016, Kecamatan Sukarame Dalam Angka 2016 dan Kecamatan Rajabasa Dalam Angka 2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Panjang persentase keluarga prasejahtera, keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II lebih banyak dibandingkan dengan persentase keluarga sejahtera III dan sejahtera III plus. Jika dilihat di Kecamatan Sukarame, persentase keluarga prasejahtera cukup banyak, akan tetapi persentase keluarga sejahtera I paling sedikit dan diimbangi dengan banyaknya persentase keluarga sejahtera II, sejahtera III, dan sejahtera III plus.

Sedangkan di Kecamatan Rajabasa, persentase keluarga prasejahtera adalah yang paling sedikit, persentase keluarga sejahtera I yang juga sedikit. Kemudian persentase keluarga sejahtera II, sejahtera III yang lebih dominan, dan jumlah keluarga sejahtera III plus yang cukup banyak.

Selain pentahapan keluarga sejahtera, terdapat juga fakir miskin di Kecamatan Panjang pada tahun 2015 yang berjumlah sebanyak 5.041 berdasarkan data Kota Bandar Lampung dalam Angka 2016.²³ Namun angka tersebut menunjukkan adanya kenaikan dibanding pada tahun 2014 yang jumlahnya lebih kecil yaitu sebanyak 2.331.²⁴

Keadaan tersebut dibandingkan dengan Kecamatan Enggal yang merupakan urutan pertama jumlah fakir miskinnya paling sedikit, kemudian Kecamatan Sukarame dengan urutan kelima paling sedikit jumlah fakir miskinnya, dan Kecamatan Rajabasa berada pada urutan keenam jumlah fakir miskin paling sedikit. Maka Kecamatan Panjang masih berada jauh di bawah dengan jumlah fakir miskin terbanyak di antara kecamatan lain pada tahun 2014.²⁵

Mengenai Permasalahan kemiskinan, pemerintah telah melakukan upaya penanggulangan yang diantaranya melalui program bantuan tunai terhadap masyarakat miskin yang hal ini disampaikan dalam wawancara kepada Camat Kecamatan Panjang.²⁶

Dalam melihat kondisi ekonomi juga dapat dilihat dari jumlah partisipasi penduduk yang bekerja yang terdapat dalam tabel berikut:

²³ <https://bandarlampungkota.bps.go.id/>, akses 23 Agustus 2016

²⁴ <https://bandarlampungkota.bps.go.id/>, akses 14 April 2016, *Loc.Cit.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Wawancara, Herni Musfi, *Loc.Cit.*

Tabel 3.8. Banyaknya Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Panjang Tahun 2013-2016

Uraian	2013 (dalam orang)	2014 (dalam orang)	2015 (dalam orang)	2016(Triwulan II) (dalam orang)
PNS	1.694	1.694	1.646	1.716
TNI/Polri	230	230	222	349
Dagang	12.092	12.092	12.133	8.325
Tani	1.305	1.305	1.281	1.375
Tukang	1.855	1.855	1.874	5.546
Buruh	16.699	16.699	16.681	24.663
Pensiunan	750	750	760	1.058
Lainnya	21.585	21.385	21.297	23.014
Jumlah	56.210	56.010	55.894	66.046

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber: Statistik Daerah Kecamatan Panjang 2016, dan Dokumentasi tentang Data Penduduk Menurut Mata Pencarian Kecamatan Panjang Triwulan II 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa banyaknya penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis pekerjaan tanpa spesifikasi, buruh, dan dagang selalu mendominasi dari tahun ke tahun. Namun, partisipasi kerja pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan meskipun lapangan pekerjaan dagang mengalami penurunan yang cukup tinggi akan tetapi diimbangi dengan kenaikan di lapangan kerja tukang yang juga cukup tinggi.

Meningkatnya partisipasi kerja salah satunya disebabkan etos kerja penduduk yang cukup tinggi berdasarkan wawancara salah satu warga, "Rata-rata penduduk disini pekerja keras, semangat kerjanya tinggi apapun pekerjaan yang digeluti demi mencukupi kebutuhan keluarga. Meskipun cukup sulit untuk sebagian penduduk mencari pekerjaan yang lebih baik dengan upah yang tinggi, ya karena rata-rata pendidikan yang masih rendah walaupun hanya sebagai buruh lepas yang kadang-kadang belum cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Tapi ya mau bagaimana lagi hanya sebatas ini yang bisa dikerjakan, yang penting selalu berusaha dan tidak putus asa dengan keadaan."²⁷

²⁷ Wawancara, Yeni Rahman, warga Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang, 30 Agustus 2016, Pukul 11.10 WIB

4. Kebijakan Pembangunan SDM Di Kecamatan Panjang

Untuk memperoleh data tentang sejauh manakah kebijakan pembangunan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas penduduk di Kecamatan Panjang melalui penyebaran kuesioner sebanyak 10 butir pertanyaan untuk 99 responden dari 3 sampel kelurahan yaitu Kelurahan Panjang Utara, Way Lunik, dan Ketapang Kuala.

a. Pendidikan

1) Melek Huruf

Tabel 3.9. Melek Huruf

Melek Huruf	Frekuensi	Persentase
Ya	88	88,9%
Tidak	11	11,1%
Lain-lain	-	-
Jumlah	99	100%

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jawaban ya memiliki frekuensi cukup tinggi dengan persentase sebesar 88,9%, jawaban tidak sebesar 11,1% dan jawaban lain-lain sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk telah mengenal baca tulis, akan tetapi pada kenyataannya masih cukup banyak penduduk yang buta huruf.

2) Partisipasi Sekolah

Tabel 3.10. Partisipasi Sekolah

Partisipasi Sekolah	Frekuensi	Persentase
Ya	91	91,9%
Tidak	8	8,1%
Lain-lain	-	-
Jumlah	99	100%

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa kuesioner terhadap penduduk mengenai apakah semua anak usia sekolah bersekolah, 91,9% menjawab ya, 8,1% menjawab tidak dan yang menjawab lain-lain sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sekolah sudah cukup tinggi, akan tetapi di lain sisi masih ada beberapa anak usia sekolah yang tidak bersekolah. Masih ada sebagian kecil anak-anak putus sekolah dan anak-anak yang tidak melanjutkan ke sekolah lanjutan di usia yang seharusnya bersekolah, baik dengan alasan keterbatasan ekonomi maupun karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan.

3) Rata-rata Pendidikan Yang Ditamatkan

Tabel 3.11. Rata-rata Pendidikan Yang Ditamatkan

Rata-rata Pendidikan Yang Ditamatkan	Frekuensi	Persentase
SD/Sederajat	24	24,2%
SLTP	56	56,6%
Lain-lain	19	19,2%
Jumlah	99	100%

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Dari tabel 3.11. dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak adalah yang menjawab SLTP dengan persentase sebesar 56,6%, kedua adalah yang menjawab SD/Sederajat sebesar 24,2% dan lain-lain sebesar 19,2%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan yang ditamatkan sebagian besar penduduk baru tingkat SLTP, selain itu tamatan SD/Sederajat juga cukup tinggi

sedangkan jawaban lain-lain yang diberikan responden adalah tingkat SLTA yang persentasenya masih dikategorikan kecil.

4) Kelengkapan Fasilitas Sekolah

Tabel 3.12. Kelengkapan Fasilitas Sekolah

Kelengkapan Fasilitas Sekolah	Frekuensi	Persentase
Ya	69	69,7%
Tidak	26	26,3%
Lain-lain	4	4%
Jumlah	99	100%

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab ya sebanyak 69,7%, jawaban tidak sebanyak 26,3% dan jawaban lain-lain sebanyak 4% yang rata-rata jawaban lain-lain adalah tidak tahu/kurang tahu. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah yang ada sudah cukup memadai akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

b. Kesehatan

1) Kematian Bayi/Balita dan Ibu Melahirkan

Tabel 3.13. Kematian Bayi/Balita dan Ibu Melahirkan

Kematian Bayi/Balita dan Ibu Melahirkan	Frekuensi	Persentase
Ya	-	-
Tidak	99	100%
Lain-lain	-	-
Jumlah	99	100%

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Berdasarkan data tabel di atas, perolehan hasil kuesioner dengan jawaban tidak sangat tinggi yaitu sebesar 100%, sedangkan jawaban ya dan lain-lain adalah 0%. Dengan hasil tersebut maka

dapat diketahui bahwa tingkat kematian bayi/balita dan ibu melahirkan tidak banyak terjadi di masyarakat.

2) Kemudahan Memperoleh Pelayanan Kesehatan

Tabel 3.14. Kemudahan Memperoleh Pelayanan Kesehatan

Kemudahan Memperoleh Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Ya	96	97%
Tidak	3	3%
Lain-lain	-	-
Jumlah	99	100%

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui jawaban ya sebesar 97% dan jawaban tidak sebesar 3%, sementara jawaban lain-lain 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penduduk dalam memperoleh pelayanan kesehatan sudah sangat baik, termasuk kemudahan akses dengan didukung sarana dan fasilitas yang ada seperti adanya layanan mobil antar jemput gratis dan JamKesMas bagi masyarakat tidak mampu.

3) Layanan Berobat Gratis

Tabel 3.15. Layanan Berobat Gratis

Layanan Berobat Gratis	Frekuensi	Persentase
Ya	99	100%
Tidak	-	-
Lain-lain	-	-
Jumlah	99	100%

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Berdasarkan data tabel dapat diketahui jawaban ya sebanyak 100% sedangkan jawaban tidak dan jawaban lain-lain sebanyak 0%. Sehingga dapat dikategorikan bahwa layanan berobat gratis

bagi masyarakat tidak mampu seperti fasilitas JamKesMas sudah merata di masyarakat.

c. Ekonomi

1) Kemiskinan

Tabel 3.16. Kemiskinan

Kemiskinan	Frekuensi	Persentase
Ya	34	34,3%
Tidak	65	65,7%
Lain-lain	-	-
Jumlah	99	100%

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan kuesioner dengan jawaban ya sebanyak 34,3%, jawaban tidak sebanyak 65,7%, dan jawaban lain-lain sebanyak 0%. Hal ini berarti penduduk tidak mampu (miskin) masih cukup banyak.

2) Kesempatan Kerja

Tabel 3.17. Kesempatan Kerja

Kesempatan Kerja	Frekuensi	Persentase
Ya	84	84,8%
Tidak	15	15,2%
Lain-lain	-	-
Jumlah	99	100%

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Berdasarkan data tabel dapat dilihat bahwa persentase menjawab ya mencapai 84,8%, menjawab tidak sebanyak 15,2%, dan menjawab lain-lain sebanyak 0%. Sehingga dapat disimpulkan kesempatan memperoleh kerja sudah termasuk mudah terutama pada lapangan kerja buruh. Akan tetapi sebagian penduduk cukup sulit memperoleh kerja yang lebih baik karena latar belakang

pendidikan yang rendah, banyak penduduk yang hanya sebagai buruh lepas sebagai matapencapaian.

3) Pengangguran

Tabel 3.18. Pengangguran

Pengangguran	Frekuensi	Persentase
Ya	10	10,1%
Tidak	89	89,9%
Lainnya	-	-
Jumlah	99	100%

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban ya sebesar 10,1% dan jawaban tidak sebesar 89,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak terlalu tinggi tetapi tetap perlu mendapat perhatian karena dapat kemungkinan terjadi penambahan tingkat pengangguran.